



## Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan *CSR Disclosure* Sebagai Variabel Moderating

Hamdani Arifulsyah

Politeknik Caltex Riau, email: dani@pcr.ac.id

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pengaruh proporsi kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) (2) Pengaruh proporsi kepemilikan publik terhadap ROA dengan CSR Disclosure sebagai variabel moderating. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pada sektor sektor pertambangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROA (2) CSR Disclosure sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan proporsi kepemilikan publik terhadap ROA .*

**Kata kunci:** Proporsi kepemilikan publik, CSRD, ROA.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine: (1) The effect of the proportion of public ownership to the company's financial performance (ROA) (2) The effect of the proportion of public ownership to the ROA with CSR Disclosure as moderating variable. Samples were company on the mining sector from 2012 to 2015 by using purposive sampling method. The method of analysis in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that (1) The proportion of public ownership does not affect the ROA (2) CSR Disclosure as a moderating variables can not affect the relationship proportion of public ownership on the ROA.*

**Keyword :** proportion of public ownership, CSRD, ROA

### 1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola asetnya dan pihak manajemen dituntut untuk bisa mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan agar adanya perbaikan yang lebih baik untuk menunjang kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Jumingan, 2006) [5]. Analisis

rasio keuangan merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan (neraca) maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan disebut dengan rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas, tiap-tiap pihak yang berkepentingan akan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan itu memperoleh laba, contohnya dengan dengan memanfaatkan aset yang ada, atau yang diistilahkan dengan *Return On Asset (ROA)*. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut, bisa dari kalangan internal maupun eksternal. Untuk kalangan eksternal, salah satu contohnya adalah pihak investor, yang merupakan pemilik dari sebuah perusahaan. Untuk perusahaan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI), berarti sahamnya wajib diedarkan kepada publik, dengan persentase kepemilikan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui, apakah proporsi kepemilikan publik tersebut bisa mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Karena proporsi kepemilikan publik tidak begitu signifikan dalam suatu perusahaan yang *listed* di BEI, maka diperlukan suatu variabel yang memperkuat pengaruh antara proporsi kepemilikan publik dengan profitabilitas perusahaan, yaitu pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya, atau yang diistilahkan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah proporsi kepemilikan publik dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- b. Untuk mengetahui apakah *CSR disclosure* dapat memoderasi pengaruh antara proporsi kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Review peneliti sebelumnya

Penelitian untuk menguji pengaruh proporsi kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wiranata & Nugrahanti, Mei 201) [11] yang meneliti 224 perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dari tahun 2010 dan 2011, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasilnya adalah kepemilikan publik mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, yang diwakili oleh *Return On Asset (ROA)*.

Untuk menguji pengaruh variabel moderating (*CSR disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan, telah banyak dilakukan, diantaranya adalah yang menguji 158 perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dari tahun 2010 dan 2011, dimana hasilnya adalah tidak berpengaruh signifikan (Yaparto, Frisko, & Eriandani, 2013) [14]. Penelitian untuk perusahaan jenis perbankan dan sektor jasa di Pakistan dari tahun 2008 s/d 2012, dimana hasil penelitiannya adalah CSR mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu ROA (Malik & Nadeem, 2014) [4]. Penelitian selanjutnya yang meneliti 329 perusahaan yang *listed* di tiga area geografis (Amerika Serikat, Eropa dan Asia Pasifik) untuk tahun 2009 dan 2010 (Hirigoyen & Poulain-Rehm, 2015) [3]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2.2. Landasan Teori

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan ini adalah Mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas (Munawir, 2002) [6].

Kinerja keuangan suatu perusahaan secara tidak langsung juga dapat menginformasikan seberapa besar laba perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan (solvabilitas, rentabilitas/profitabilitas dan lainnya) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan kepada masyarakat luas atau bagi pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut untuk kepentingannya. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *financial performance* adalah rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Kepemilikan publik adalah “saham biasa yang telah dimiliki oleh publik, Kepemilikannya bisa oleh sebuah grup yang besar yang tidak ada hubungannya antara individu dan atau suatu lembaga investasi” dengan adanya publik maka perusahaan mendapat pengawasan yang lebih dari masyarakat, karena masyarakat merasa memiliki hak dalam perusahaan tersebut sehingga setiap kebijakan serta kegiatan perusahaan tersebut menjadi perhatian utama (Ridwan & Berlian, 2003) [9].

*Indonesia CSR Award* mendefinisikan CSR sebagai komitmen dan upaya perusahaan yang beroperasi secara legal dan etis, untuk meminimalkan risiko kehadiran perusahaan, berkontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan serta pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan ([www.csr.cfdcenter.or.id/csr-award/dasar-pemikiran-indonesian-csr-awards](http://www.csr.cfdcenter.or.id/csr-award/dasar-pemikiran-indonesian-csr-awards), 2011). Sumber dana untuk kegiatan CSR ini selain dari para pemegang saham juga dari masyarakat sehingga masyarakat menaruh harapan besar pada kebijakan perusahaan, salah satu cara untuk menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan tersebut pada masyarakat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility*. *CSR disclosure* merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholder* karena dalam *CSR disclosure* menginformasikan tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus pada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Pengukuran variabel *CSR disclosure* menggunakan index seperti yang dikemukakan oleh (Hackston, 1996) [2], dimana mencakup tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Semua kategori tersebut dibagi dalam beberapa poin, dimana penilaiannya adalah setiap perusahaan yang memenuhi poin tersebut, akan mendapatkan angka 1, tapi kalau tidak memenuhi poin, akan mendapatkan angka 0.

## 3. Hipotesis

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Proporsi kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan

H2: *CSR disclosure* akan meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan pada saat *CSR disclosure* tinggi.

## 4. Kerangka Pemikiran

### 4.1. Hubungan Proporsi kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah para investor akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan ini adalah Mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas (Munawir, 2002) Sedangkan proporsi kepemilikan publik merupakan seberapa besar kepemilikan publik (masyarakat luas) terhadap suatu perusahaan yang *listed* di BEI. Dan mengenai proporsi ini, biasanya sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan seberapa besar persentasenya, sehingga diharapkan bisa menambah modal perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Seperti penelitian yang ada di negara Kenya, bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Gitundu, Kiprop, Kibet, & Sifunjo, 2016) [1]. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kepemilikan individu mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini membuktikan bahwa perusahaan sangat mengharapkan adanya investasi yang memadai dari investor individual (publik) sehingga bisa menambah modalnya dalam menunjang kinerja perusahaannya.

### 4.2. Hubungan Proporsi kepemilikan publik dengan kinerja keuangan perusahaan dengan dimoderasi oleh CSR.

Seperti penelitian yang ada di Pakistan, yang menyatakan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin tingginya pertanggungjawaban sosial perusahaan, seperti peduli lingkungan dan masyarakat sekitarnya, menyebabkan semakin tingginya juga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan tentunya terhadap produk yang ditawarkan, sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dan variabel CSR ini bisa merupakan variabel yang memperkuat pengaruh antara proporsi kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena dengan adanya pertanggungjawaban sosial perusahaan, menyebabkan masyarakat luas (publik) semakin berminat untuk berinvestasi sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 5. Metodologi Penelitian

### 4.1. Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *listed* di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 - 2015, dimana jumlahnya adalah 478 perusahaan. Sementara untuk teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan *Purposive sampling*, berarti teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sunyoto, 2011) [10], dimana kriterianya adalah perusahaan pertambangan (*mining*) yang *listed* di BEI dari tahun 2012-2014, dimana jumlah sampelnya adalah 40 (empat puluh) perusahaan.

### 4.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan proyek akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama melalui narasumber untuk mendapatkan informasi (Narimawati, 2008) [7]. Adapun informasi yang diperoleh meliputi kebijakan akuntansi yang diterapkan, perhitungan perpajakan yang dilakukan

selama ini, dan uraian tugas serta tanggung jawab masing-masing bagian perusahaan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada melalui dokumentasi (Sugiyono, 2012) [8].

#### 4.3. Variabel penelitian dan Definisi Operasional variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) nya adalah Kinerja Keuangan perusahaan, sementara variabel independen (bebas) nya adalah Proporsi Kepemilikan Publik. Dalam penelitian ini juga ada variabel moderating, yaitu, *CSR disclosure*. Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Kinerja Keuangan Perusahaan

Satu tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas (profitabilitas) perusahaan. Dan salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah dengan menghitung rasio *Return On Aset (ROA)*, dimana rumusnya adalah (Munawir, 2002) [5] :

$$ROA = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total aset}} \quad (1)$$

Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

##### b. Proporsi Kepemilikan Publik

Untuk proporsi kepemilikan public, merupakan saham biasa yang telah dimiliki oleh publik, Kepemilikannya bisa oleh sebuah grup yang besar yang tidak ada hubungannya antara individu dan atau suatu lembaga investasi (Sundjaja & Barlian, 2002) [10]. Dengan adanya publik maka perusahaan mendapat pengawasan yang lebih dari masyarakat, karena masyarakat merasa memiliki hak dalam perusahaan tersebut sehingga setiap kebijakan serta kegiatan perusahaan tersebut menjadi perhatian utama. Jadi dalam penelitian ini nilai proporsi kepemilikan publik dinyatakan dengan persentase kepemilikan publik terhadap perusahaan jenis pertambangan yang *listed* di BEI dari tahun 2012-2015.

##### c. Variabel moderating : *CSR disclosure*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *CSR disclosure* dalam *annual report* perusahaan atau *CSR disclosure Indeks (CSRI)*. Variabel CSRI menggunakan index seperti yang dikemukakan oleh (Hackston, 1996) [1]. Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item *CSR* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan . Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa et al, 2005).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (2)$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> = CSR indeks perusahaan j

N<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 78

X<sub>ij</sub> = dummy variable; 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

#### 4.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PKB + \beta_2 CSRI + \beta_4 (CSRI \times PKB) + e \quad (3)$$

Dimana :

ROA = Return On Asset

CSRI = Corporate Social Responsibility Index (mengukur jenis CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya).

PKP = Proporsi kepemilikan publik

CSRI x PKB = Interaksi variabel CSRI dengan PKB

### 5. Pembahasan

#### 5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi adalah seperti terlihat dalam tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_ROA	81	.06	4.06	1.8388	.96057
PKP_CSRD	81	.00	.56	.1762	.14152
CSRD	81	.15	.88	.5974	.19525
PKP	81	.01	.68	.2829	.18514
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa nilai ROA (setelah logaritma natural) adalah sebesar 1.838, minimumnya berada di angka 0.06, sedangkan maksimumnya berada di angka 4.06. Ini menandakan bahwa semakin tinggi ROA, berarti semakin bagus karena semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka aset yang dimiliki juga akan semakin besar.

Untuk Proporsi Kepemilikan Publik (PKP), memiliki nilai rata-rata sebesar 28.29%, sedangkan titik maksimumnya berada pada titik 68%.

Sedangkan untuk CSRD-nya, yang merupakan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya, terlihat bahwa rata-ratanya adalah 59.74%. Untuk nilai minimumnya, masih ada yang nilai CSRD nya 15%, berarti ada perusahaan yang minim terhadap pertanggungjawaban sosialnya, dan ini perlu mendapat perhatian khusus, agar keberlangsungan suatu perusahaan dapat dipertahankan.

#### 5.2. Uji Normalitas

Normalitas merupakan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2010) [10]. Dalam penelitian

ini, uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log_ROA	.086	95	.078	.961	95	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0.078, berarti di atas 0.05, sehingga bisa dikatakan data yang diteliti ini adalah berdistribusi normal.

**5.3. Uji Asumsi Klasik****5.3.1. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Hasil Uji normalitas

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
PKP	-.174	-.202	-.199	.085	11.697
CSR	-.091	-.069	-.067	.304	3.291
PKP_C	-.073	-.155	-.152	.067	14.903
SRD					

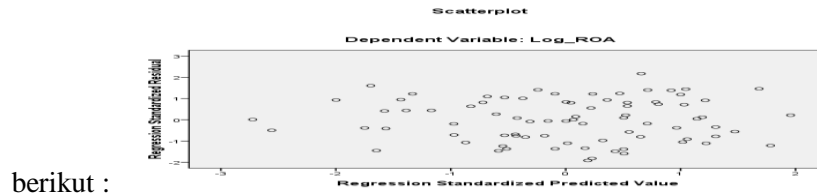
a. Dependent Variable: Log\_ROA

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai TOL nya untuk setiap variabel mempunyai nilai diatas 0.1, sementara untuk VIF nya bernilai di atas 10 untuk setiap variabel, memang ada masalah multikolinearitas. Tapi karena semua variabel tersebut merupakan variabel penting dalam penelitian, maka tidak dapat dikeluarkan dalam model, namun demikian, hal ini harus diperhatikan dalam interpretasi hasil pengujian model regresi berikutnya. Dan kasus seperti ini, juga terdapat dalam penelitian.

**5.3.2. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplott* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2010) [10]. Untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar



berikut :

Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat persoalan heterokedastisitas dalam model regresi, dan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

**5.3.3. Uji Autokorelasi**

Hasil autokorelasi ditunjukkan tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.019		.95149	1.404

a. Predictors: (Constant), PKP\_CSRD, CSRD, PKP

b. Dependent Variable: Log\_ROA

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan angka 1,869 (berada diantara -2 dan +2), berarti model tersebut terhindar dari masalah autokorelasi.

**5.3.4. Analisis Goodness-of-Fit (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Hasil uji *goodness of fit* ditunjukkan dibawah ini :

Tabel 5. Analisis Goodness-of-Fit (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.019		.95149	1.404

a. Predictors: (Constant), PKP\_CSRD, CSRD, PKP

b. Dependent Variable: Log\_ROA



Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0.019, yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variasi atau perubahan rasio *ROA* sebesar 1.9%, sedangkan sisanya 98.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

### 5.3.5. Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	2.348	.831	.825	.006
PKP	-5.103	2.597	-.681	.052
CSRD	-.874	1.323	-.122	.510
PKP_CSRD	6.027	4.018	.587	.137

a. Dependent Variable: Log\_ROA

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, terlihat bahwa proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansinya adalah 0.052, atau  $>$  dari 0.05. Hal ini menandakan karena proporsi kepemilikan saham publik di perusahaan pertambangan rata-rata masih dibawah 50%, sehingga tidak mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan itu dalam memperoleh laba. Dan hal ini berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh (Wiranata & Nugrahanti, 2013) [12], yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan publik mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan dengan adanya CSRD sebagai variabel pemoderasi pengaruh antara PKP dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA), juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan juga, karena walaupun publik mempunyai keinginan yang kuat untuk bisa meningkatkan CSR perusahaan, tapi karena rata-rata kepemilikannya masih dibawah dari 50%, sehingga belum mempunyai hak kendali sepenuhnya terhadap perusahaan pertambangan, sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA nya.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah

- Proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa karena proporsi kepemilikan saham publik di perusahaan pertambangan rata-rata masih dibawah 50%, sehingga tidak mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan itu dalam memperoleh laba.

- b. Dengan adanya CSR sebagai variabel pemoderasi pengaruh antara PKP dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA), juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan juga, karena walaupun publik mempunyai keinginan yang kuat untuk bisa meningkatkan CSR perusahaan, tapi karena rata-rata kepemilikannya masih dibawah dari 50%, sehingga belum mempunyai hak kendali sepenuhnya terhadap perusahaan pertambangan, sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA nya.

Sehingga yang menjadi saran penulis untuk penelitian berikutnya adalah :

- a. Memperbanyak cakupan perusahaan yang diteliti, mungkin bisa mengarah ke perusahaan manufaktur.
- b. Variabel independen yang digunakan bisa lebih banyak lagi, seperti penambahan variabel proporsi kepemilikan institusi atau pemerintah.

### Daftar Pustaka

- [1] Gitundu, E. W., Kiprop, S. K., Kibet, L. K., & Sifunjo. (2016). The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya. *African Journal of Business Management* , Vol. 10(4), pp. 75-88, 28 February, 2016.
- [2] Hackston, D. a. (1996). Some Determinants of Social and Enironmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* , Vol. 9, No.1, p. 77-108.
- [3] Hirigoyen, G., & Poulain-Rehm, T. (2015). Relationships between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: What is the Causality? *Journal of Business & Management* , ISSN 2291-1995 E-ISSN 2291-2002.
- [4] Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara.
- [5] Malik, S., & Nadeem, M. (2014). Impact of corporate social responsibility on the financial performance of banks in Pakistan. *International Letters of Social and Humanistic Sciences* .
- [6] Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- [7] Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- [8] Ridwan, S., & Berlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- [9] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sundjaja, R., & Barlian, I. (2002). *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Prenhallindo.
- [11] Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- [12] Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (Mei 2013,). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1 , 15-26.
- [13] Yaparto, m., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univesitas Surabaya* , Vol. 2 No 1.